

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan, setiap orang tentu saja tidak terlepas dari bahasa. Hal ini dikarenakan bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari untuk berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain. Tanpa adanya komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat manusia tidak dapat mengembangkan komunikasi (Cangara 2006: 2). Bahasa yang dipergunakan sebagai alat komunikasi dalam prosesnya dihasilkan melalui ujaran secara lisan, dan selanjutnya diwujudkan oleh simbol atau lambang bunyi dalam bentuk bahasa tulisan. Bagi bangsa Indonesia yang pernah belajar di sekolah, mereka belajar bahasa Indonesia dan mampu berbahasa Indonesia di samping berbahasa daerah. Dengan demikian, mereka yang berasal dari suku Jawa mampu berbahasa Jawa sekaligus juga mampu berbahasa Indonesia. Pada umumnya masyarakat Indonesia adalah masyarakat bilingual, mereka menguasai dua bahasa dalam melakukan komunikasi antaranggota masyarakat, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Contohnya adalah suku Jawa dalam berkomunikasi mereka menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa sesuai konteksnya. Bahasa Indonesia digunakan dalam konteks resmi sedangkan bahasa Jawa digunakan dalam konteks lingkungan masyarakat sekitar sesama orang Jawa.

Di Indonesia, suku Jawa merupakan kelompok suku terbesar yang meliputi daerah tempat tinggal mereka yaitu Jawa tengah, Jawa timur, dan daerah istimewa Yogyakarta. Dengan demikian, sebagian besar masyarakat Indonesia umumnya mempergunakan bahasa Indonesia apabila mereka sedang berkomunikasi atau

berinteraksi. Bahasa yang dimiliki oleh masyarakat satu dengan yang lain tentu berbeda meski tidak menutup kemungkinan adanya persamaan dan perbedaan.

Bahasa Indonesia dan bahasa Jawa pada saat ini merupakan dua bahasa berbeda tetapi dikuasai oleh masyarakat yang sama, yakni masyarakat Jawa. Bahasa Indonesia dan bahasa Jawa digunakan oleh masyarakat Jawa sesuai dengan situasi dan lingkungan. Bahasa Indonesia digunakan pada situasi resmi di tingkat nasional, bahasa Jawa digunakan pada situasi santai sesama orang Jawa. Meskipun demikian tidak tertutup kemungkinan terjadinya percampuran unsur kedua bahasa tersebut dalam penggunaannya adalah orang yang sama. Selain itu tidak tertutup kemungkinan terjadi hubungan saling mempengaruhi BI dan BJ. Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia banyak dipengaruhi oleh bahasa Jawa terutama dari segi kosakata. Karena bahasa Jawa mempunyai banyak kosakata dan beragam konsep contoh kosakata bahasa Jawa yang masuk ke dalam bahasa Indonesia, antara lain: kesinambungan, unggah, unduh, tautan, tagar, jejaring.

Analisis kontrastif kosakata dalam analisis bahasa dilakukan untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan antara bahasa. Persamaan dan perbedaan tersebut dapat dideskripsikan dengan membandingkan bentuk kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Peneliti membandingkan kosakata bentuk bahasa Indonesia dan bahasa Jawa dalam serial animasi *Riska dan Si Gembul*, karena ketika peneliti menyaksikan serial animasi *Riska dan Si Gembul*, serial animasi tersebut menggunakan dua versi video yaitu video yang menggunakan kosakata bahasa Indonesia dan kosakata bahasa Jawa sehingga peneliti ingin mengetahui persamaan dan perbedaan kosakata yang digunakan yaitu kosakata BI dan BJ dari serial animasi

*Riska dan Si Gembul*. Temuan kosakata yang peneliti temukan pada serial animasi

*Riska dan Si Gembul* yaitu:

No	Kosakata BI	Kosakata BJ	Makna
1.	Ingat (satu morfem/ bentuk tunggal)	<i>Kelingan</i> = <i>eling</i> + <i>ke</i> - <i>an</i> (dua morfem/bentuk kompleks)	Mengingat, teringat.
2.	Kita (satu morfem/ bentuk tunggal)	<i>Awake dhewe</i> (tiga morfem/bentuk kompleks)	Yang berbicara bersama orang lain termasuk yang diajak bicara
3.	Emang (satu morfem/bentuk tunggal)	<i>Emang</i> + <i>e</i> (dua morfem/bentuk kompleks)	Memang

Pada contoh di atas terdapat kosakata BI *ingat* dan BJ *kelingan* yang mempunyai makna yang sama, yaitu mengingat atau teringat, tetapi kedua kosakata tersebut memiliki perbedaan pada bentuknya. Kosakata BI *ingat* berbentuk satu morfem atau bentuk tunggal, sedangkan kosakata BJ *kelingan*: *eling* + *ke* - *an* berbentuk dua morfem atau bentuk kompleks. Dalam bahasa Jawa, makna teringat bisa diungkapkan dengan kata *eling* yang terdiri dari satu morfem, bisa pula dengan kata *kelingan* yang terdiri dari dua morfem atau bentuk kompleks. Kemudian kosakata BI *kita* dan BJ *awake dhewe* mempunyai makna yang sama, yaitu yang berbicara bersama orang lain termasuk yang diajak bicara. Perbedaan kosakata tersebut, BI *kita* berbentuk satu morfem atau bentuk tunggal. Sedangkan *awake dhewe* berbentuk tiga morfem atau bentuk kompleks. Selanjutnya kosakata BI *emang* dan BJ *emange* juga mempunyai makna yang sama yaitu, memang. Perbedaannya yaitu kosakata tersebut BI *emang* berbentuk satu morfem atau bentuk tunggal dan kosakata BJ *emange* + *e* berbentuk dua morfem atau bentuk kompleks.

Berdasarkan contoh yang ditemukan peneliti berasumsi kemungkinan adanya kosakata lain dalam serial animasi *Riska dan Si Gembul* yang menandakan adanya

persamaan dan perbedaan. Untuk mengetahui benar atau tidaknya asumsi tersebut, peneliti mengambil penelitian skripsi berjudul “Analisis kontrastif kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Jawa dalam serial animasi *Riska dan Si Gembul* dalam *YouTube* kobi nuswantoro dan kartun jawa *channel*”. Penggunaan bahasa dalam serial animasi tersebut juga dapat menambah wawasan tentang kesepadanaan kosakata yang digunakan dalam penerjemahan BI ke BJ atau sebaliknya. Penelitian tentang analisis kontrastif kosakata yang sudah pernah dilakukan contohnya kosakata BI dan BM oleh Agus Dinata Putra yang berjudul *Analisis Kontrastif Kosakata Bahasa Indonesia dan Bahasa Malaysia Pada Film Animasi Boboboy*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. bagaimana persamaan bentuk kosakata antara BI dan BJ dalam serial animasi *Riska dan Si Gembul* dalam *YouTube* Kobi Nuswantoro dan kartun Jawa *channel*?
2. bagaimana perbedaan bentuk kosakata antara BI dan BJ dalam serial animasi *Riska dan Si Gembul* dalam *YouTube* Kobi Nuswantoro dan kartun Jawa *channel*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. persamaan bentuk kosakata antara BI dan BJ dalam serial animasi *Riska dan Si Gembul* dalam *YouTube* Kobi Nuswantoro dan kartun Jawa *channel*.
2. perbedaan bentuk kosakata antara BI dan BJ dalam serial animasi *Riska dan Si Gembul* dalam *YouTube* Kobi Nuswantoro dan kartun Jawa *channel*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan pada bidang linguistik, terutama pada bidang linguistik kontrastif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang bentuk kosakata Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa, khususnya persamaan dan perbedaannya dari segi bentuk dan maknanya.

